PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL

JAMAL PRATAMA PUTRA NENTO
NIM : DO1417034

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO

2021

ABSTRAK

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten Bone Bolango

Jamal Pratama Putra Nento

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja adalah merupakan indikator yang mempengaruhi peluang dan kesempatan kerja. Semakin banyak peluang kerja disuatu daerah akan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan basis data sekunder 5 tahun (2015-2019) dan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu : ***Y = -5.287 + 2,854X1 – 3,833X2 – 2,019X3*** mengambarkan bila ada pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, tenaga kerja, kesempatan kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi memberikan kesempatan besar kepada negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya, tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonominya kepada masyarakat untuk mendistribusikan pendapatan dan memperlebar kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sarana utama untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan ketenaga kerja di indonesia,dalam hal ini masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta pertambahan penduduk yang terus meningkat, hal tersebut disebabkan karena, pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar di bandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya.

Menurut pendapat Sobita dan Suparta (2014) Perkembangan selanjutnya ditandai munculnya suatu keraguan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagian menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan jawaban untuk menyelesaikan semua masalah, hal ini bukan tanpa alasan tetapi didasari fakta bahwa sebagian masyarakat tetap miskin meskipun hidup ditengah-tengah lingkungan kemewahan. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga terjadi pada negara-negara yang sudah maju. Berdasarkan bukti empirik menunjukkan bahwa beberapa wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun pada kenyataannya mempunyai tingkat pengangguran yang juga tinggi. Dalam kasus ini, pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu wilayah kurang menciptakan lapangan kerja. Hal inilah kemudian menimbulkan perdebatan antara kelompok yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang disebut pro-growth dan kelompok yang menentang atau yang anti-growth. Pertumbuhan ekonomi selayaknya dipandang tidak hanya dari sisi kuantitas tetapi yang lebih penting adalah kualitas dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Nurrohman dan Arifin (2010) mengatakan bahwa, Masalah utama yang

mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta pertambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 2005). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau daerah kabupaten dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelolah serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 1995).

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi secara actual, pertumbuhan ekonomi (economic growth) berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiscal yang terjadi di suatu negara seperti: (1) pertambahan jumlah dan produksi barang industri; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) pertambahan produksi hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy,2000:144).

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang sedikit berbeda, meskipun keduanya sering dianologikan sama. Keduanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku atau secara aktual terjadi.Tetapi sebenarnya penggunaan kedua istilah tersebut dapat dilakukan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan digunakan sebagai suatu ungkapan yang

umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara atau daerah, yang diukur melalui pertumbuhan (% pertumbuhan output agregat, seperti: PDB) dari pendapatan nasional riil. Nilai tersebut dapat dikonstankan berdasarkan tahun dasar tertentu, terutama untuk melihat adanya faktor kenaikan harga-harga atau inflasi (Sadono Sukirno, 1995:415).

Pertumbuhan ekonomi adalah menelah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat (Rudiger Dornbusch dan Stanley Fischer, 1996:603).

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet (M.L. Jhingan, 1993:72) adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi di atas memiliki tiga komponen pengertian: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sementara itu, menurut beberapa ahli ekonomi, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam nilai PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk.Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan di negara maju (Sadono Sukirno, 2000:14).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah terus, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun (Tulus Tambunan, 2001:2).

Pengertian PDB menurut Badan Pusat Statistik, yaitu penjumlahan nilai tambah bruto (gross value added) dari seluruh sektor perekonomian dalam suatu daerah/wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah selisih nilai produksi (output) dengan biaya antara (intermediate input). Nilai tambah yang dihasilkan akan sama dengan balas jasa faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. PDB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu atas harga dasar yang berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar) (BPS,2001).

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu didasari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional PDB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Rumusan perhitungan pertumbuhaan ekonomi adalah: (Sadono Sukirno, 2002:19).

Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel atau indikator ekonomi makro seperti PDB, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal (Eduardus Tendelilin, 2001:216).

Pengertian PDRB

Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan.Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah.Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016).

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013).

PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005). Sedangkan menurut BPS (2016) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitiberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

Perubahan tahun dasar dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2000 menjadi tahun 2010. Tahun dasar ini dilakukan perubahan karena selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi banyak perubahan baik tatanan global maupun lokal yang berpengaruh pada perekonomian nasional.

Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya (Sadono Sukirno,2008;27). Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus *(continue)* berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebapkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Boediono,2005;9)

Laju inflasi merupakan gabungan harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Kenaikan harga ini diukur menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:

a. Indeks biaya hidup *(consumer price indeks)*

   Indeks biaya hidupmengukur biayaa atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Banyaknya barang dan jasa yang tercakup dapat bermacam-macam. Di

Indonesia dikenal dengan indeks 9 bahan pokok, 62 barang serta 162 macam barang. Karena masing-masing barang dan jasa tersebut bagi masing-masing seseorang tidak sama, maka dalam perhitungan angka indeksnya diberi angka tertentu. Angka pertimbangan biasanya didasarkan atas besarnya persentase pengeluaran untuk barang tertentu terhadap pengeluatan keseluruhan. Besarnya prosentase ini dapat diubah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perlu direvisi apabila ternyata terdapat perubahan. Misalnya dengan adanya listrik masuk desa, maka prosentase pengeluaran untuk minyak tanah terhadap pengeluaran total menjadi kecil. Dengan perubahan angka penimbang ini maka indeks harganyapun akan berubah. Laju inflasi dapat dihitung dengan cara menghitung prodentase kenaikan atau penurunan indeks harga ini dari tahun ke tahun (atau dari bulan ke bulan). Misalnya indeks biaya hidup tahun 1997 sebesar 181,5 (atas dasar tahun dasar 1970) kemudian naik menjadi 195,3 pada tahun 1978 maka:

Laju inflasi antara 1977 dan 1978= = 7,6%

b. Indeks harga perdagangan besar (wholessale price indeks) Indeks perdagangan besar menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat besar. Ini berati harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk daalaam perhitungan indeks harga. Biasanya perubahan indeks harga ini sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.
c. GNP deflator GNP deflator adalah jenis indeks yang lain, berbeda dengan dua indeks diatas dalam cangkupan barangnya. GNP deflator mencangkup jumlah barang dan jasayang masuk dalam penghitungan GNP, jadi lebih banyak jumlanya bila dibanding dengan dua indeks diatas. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP normal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP rill (diatas harga konstan).(Nopirin,2009;26)

Pengertian Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang yang baru tentang ketenagakerjaan yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja juga memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja tersebut telah menyempurnakan pengertian tentang tenaga kerja dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan (Sendjun H. Manulang. 2001;3)

Menurut Dumairy (1997) yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 (lima belas) tahun tanpa batas maksimal.

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian (Siswanto, 1989: 9). Selain itu juga, pengertian tenaga kerja menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah salah satu moda bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu

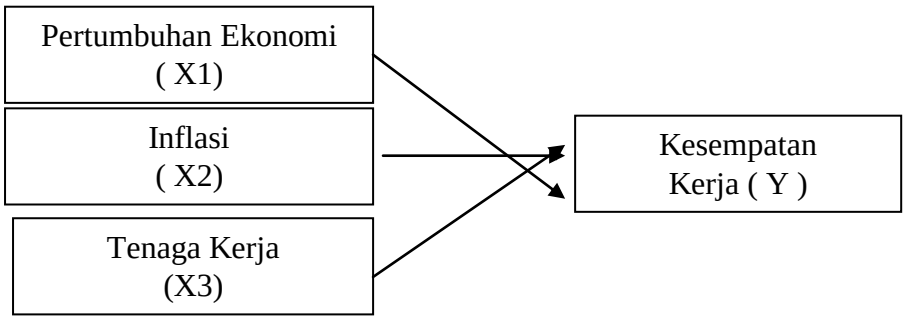
mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial

Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir yang akan dijalani dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara umum pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur utama berhasil atau tidaknya perekonomian suatu daerah karena berhasil atau tidaknya program- program pembangunan baik di daerah maupun nasional sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional.

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis Hipotesis merupakan pendapat atau dugaan sementara, dimana dugaan ini masih harus diuji kembali kebenarannya. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Bone Bolango.
2. inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Demak.
3. Tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Bone Bolango.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango yang direncanakan akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu September – Oktober 2020

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk dan *dependency ratio* dan tenaga kerja dengan menggunakan ketiga variabel yang telah diadopsi dari literatur-literatur yang ada dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian, variabel- variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Adalah variabel yang besarannya dipengaruhi oleh variabel lain. Di dalam penelitian ini digunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas. Kesempatan kerja Kabupaten Bone Bolango.

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (X1)
   Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun dengan membandingkan penduduk

awal dan penduduk akhir, yang dinyatakan dalam satuan persen (%)

2. Inflasi (X2)
3. Tenaga Kerja (X3)
   Tenaga kerja dihitung dari jumlah penduduk usia produktif yang bekerja selama seminggu yang lalu untuk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bone Bolango.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

a. Riset Lapangan *(Field Research)*
   Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bapppeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.
b. Riset Kepustakaan *(Library Research)*
   Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literature baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu *(time series)* dari tahun 20015-2019. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.
b. Data Pertumbuhan inflasi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.
c. Data jumlah tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.
d. Data inflasi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Analisis ini akan menggunakan bantuan SPSS

Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3 + e
Y = Koefisien Kesempatan Kerja
a = Konstanta
b1 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
b2 = Koefisien Inflasi
b3 = Koefisien Tenaga Kerja
X1 = Variabel Pertumbuhan Ekonomi
X2 = Variabel Inflasi
X3 = Variabel Tenaga Kerja
e = Standart Eror

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja, Sedangkan variabel terikatnya adalah kesempatan kerja. Metode analisis ini menggunakan program SPSS *(Statistic Product and Service Solution)*. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi

Uji Hipotesa

Hipotesis Statistik

a. Uji t
   Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan criteria : 1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. 2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F
   Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :
   1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh

yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango

Perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB itu sendiri adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu satu tahun yang terbagi dari pada 17 sektor lapangan usaha yaitu ; 1) Sektor Pertanian 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian 3) Sektor Industri Pengolahan 4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5) Sektor Sampah, Limba dan Daur Ulang 6) Sektor Konstruksi 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, 8) Sektor Hotel dan Restoran 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan 9) Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Real Estat 13) Sektor Jasa Perusahaan 14) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 15) Sektor Jasa Pendidikan 16) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17) Jasa-Jasa Lainnya.

Untuk mengetahui perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61
13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23

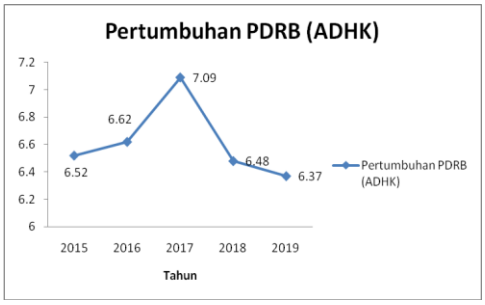
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
	PDRB Bone Bolango	2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Bone Bolango, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango berkembang cukup signifikan jika ditinjau dari perkembangan PDRBnya. Sebagai terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2015 nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan senilai Rp. 2.439,92 milyar meningkat menjadi Rp, 2.601,31 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi Rp, 2.888,41 milyar. Serta pada tahun 2018 dan 2019 masing Rp, 2.866,03 milyar dan 3.154,91 milyar.

Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 (3.154,19 milyar) sedangkan peningkatan terkecil pada tahun 2018 (Rp. 2.866,03 milyar). Kontribusi terbesar penyumbang PDRB Kabupaten Bone Bolango masih di dominasi oleh sektor pertanian Sektor pertanian, dan diikuti oleh sektor-sektor lainnya antara lain; konstruksi, perdagangan, Administrasi pemerintahan, pendidikan dan sector industri pengolahan.

Untuk mengetahui secara detail bagimana perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango, maka dapat dikethui melalui sebesar pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Perkembangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data yang diperoleh dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagai terlihat pada grafik pertumbuhan ekonomi berikut ini;



Sumber: Data Telah di Olah, 2020.

Berdasarkan grafik di atas, ternyata bahwa walaupun Kabupaten Bolango Bolango mengalami perkembangan ekonomi selangan 5 tahun terakhir dilihat dari nilai PDRB (2015-2019), namun jika ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi justru pertumbuhannya ekonomi yang terjadi tidak menentu atau sangat fluktuatif.

Pada tahun 2017 terjadi booming pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 7,09 persen. Namun 2 tahun berikutnya terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 turun menjadi 6,48 persen, dan pada tahun 2019 terus turun menjadi 6,37 persen atau turun sebesar 0,9 persen.

Kondisi tersebut dilihat dari perkembangan sektoral disebabkan terjadinya pelambatan ekonomi atau sektor-sektor tertentu mengalami penurunan, karena disebabkan oleh lesunya permintaan pasar selain karena dipengaruhi oleh perekonomian nasiona banyak pula kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang tidak responseip terhadap permintaan pasar, atau dengan kata lain produksi beberapa sektor kekurangan daya dorong untuk meningkatkan kapasitas usahannya seperti, sektor pertanian sendiri khususnya menurunnya produksi komoditi padi, produk-produk perkebunan dan sektor-sektor jasa.

Perkembangan Inflasi Kabupaten Bone Bolango

Inflasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, baik dalam tataran ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Dalam ekonomi makro, inflasi merupakan indikator untuk melihat kestabilan perekonomian yang tercermin melalui kestabilan harga yang terjadi di masyarakat, kalau inflasi tinggi maka suhu ekonomi tinggi menunjukkan adanya gangguan pada sistem ekonomi. Selain itu inflasi juga dapat dijadikan dasar untuk untuk perumusan kebijakan moneter (target inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan uang beredar) dan kebijakan fiskal (APBN/APBD).

Sedangkan dalam ekonomi mikro inflasi bisa digunakan sebagai deflator untuk memperoleh nilai upah riil, suku bunga dan juga dapat dipakai sebagai acuan oleh masyarakat untuk melakukan penyesuaian pengeluaran dan pendapatan rumah tangganya. Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Bulan Desember 2019 Kabupaten Bone Bolango mengalami kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 129,06 di Bulan November menjadi 129,80 di Bulan Desember; perubahan ini menyebabkan inflasi/kenaikan indeks sebesar 0,57 persen. Dan secara rata-rata perkembangan laju inflasi Kabupaten Bone Bolango

Perkembangan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Dalam mengananalisis perekonomian secara regional, maka dibutuhkan informasi data yang berasal dari wilayah di atasnya, dalam hal ini adalah wilayah ekonomi Provinsi Gorontalo. Oleh sebab itu dalam rangka kajian ekonomi basis perlu ditampilkan informasi perkembangan ekonomi melalui data PDRB Provinsi Gorontalo sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

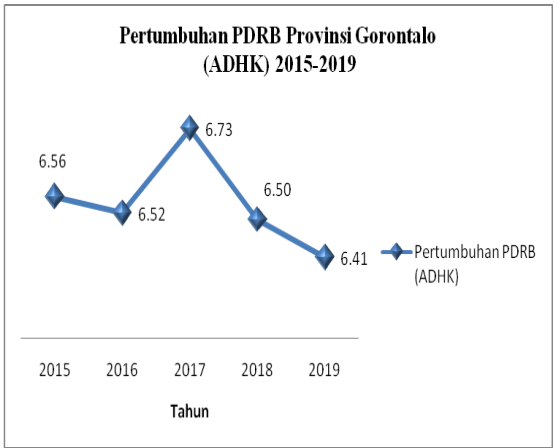
No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	8,024.61	8,540.36	9,314.37	10,022.05	10,655.57
2	Pertambangan dan Penggalian	294.31	294.53	308.41	318.41	334.4
3	Industri Pengolahan	883.13	941.23	973.80	1,039.43	1,160.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.55	17.42	18.9	20.62	22.39
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.50	12.06	14.03	15.84	17.99
6	Konstruksi	2,711.55	2,849.81	2,920.43	2,992.21	3,063.72
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,275.22	2,500.61	2,740.50	3,018.05	3,376.69
8	Transportasi dan Pergudangan	1,324.74	1,409.92	1,484.98	1,554.36	1,626.50
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	482.9	524.98	580.73	625.8	667.08
10	Informasi dan Komunikasi	644.77	710.71	785.82	863	930.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	817.90	968.83	1,064.49	1,108.30	1,116.53
12	Real Estat	428.83	464.45	489.18	516.51	558.87
13	Jasa Perusahaan	21.32	22.57	23.82	25.16	26.58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,978.59	1,976.61	1,978.28	2,016.07	2,069.63
15	Jasa Pendidikan	958.61	994.83	1,056.57	1,155.24	1,262.79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	803.68	871.82	914.89	992.88	1,084.81
17	Jasa Lainnya	392.59	406.47	420.93	437.33	458.64
	PDRB Provinsi Gorontalo	22,068.80	23,507.21	25,090.13	26,721.26	28,432.86

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2020

Berdasarkan tabel di atas, seperti halnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango, maka perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo dapat dilihat melalui perkembangan PDRBnya. Hanya saja yang perlu ditekankan bahwa PDRB Provinsi bersumber dari seluruh aktivitas ekonomi dalam wilayah provinsi yang tentunya tersebar di 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang berada di Provinsi Gorontalo. Data pada tabel di atas, menunjukkan fenomena yang sama dengan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango dari sisi perkembangan ekonominya, yang walaupun dilihat dari sisi besaran nilai tentunya akan lebih besar nilai produksinya di bandingkan dengan Kabupaten Bone Bolango.

Tabel di atas memperlihatkakn nilai PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.068,80 milyar meningkat menjadi Rp. 23.507,21 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp. 25.090,13 milyar, tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp. 26.721,27 milyar dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi Rp. 28.432,87 milyar. Jika dilihat dari trend perkembangan ekonomi atau nilai PDRB Provinsi Gorontalo peningkatannya tidaklah merata. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 6,73 persen namun, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 perkembangannya menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen dan 6,41 persen. Oleh sebab itu dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakter yang mirip dengan trend perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) perkembangan PDRB Provinsi Gorontalo menunjukkan trend yang setiap tahunnya meningkat secara fluktuatif. Artinya perkembangannya tidak menunjukkan trend peningkatan yang stabil, kenyataan ini terlihat pada garfik pertumbuhan ekonomi yang digambarkan diberikut ini:



Sumber: Data Telah Diolah, 2020

Grafik di atas, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakteristik yang mirip dengan trend perkembangan Kabupaten Bone Bolango, dimana karakteristiknya memiliki trend yang fluktuatif atau tidak konsisten. Bahkan cenderung menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2017 yang mencapai pertumbuhan hingga 6,73 persen namun, pada 2 tahun terakhir yaitu 2018 dan tahun 2019 menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen (2018) dan 6,41 persen (2019).

Berdasarkan analisis data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sangat dipengaruhi oleh trend pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di Provinsi Gorontalo antara lain Kabupaten Bone Bolango. Sehingga kebijakan ekonomi produksi harus mampu memberikan penguatan pada perekonomian daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar, pertumbuhan perekonomian wilayah merupakan suatu teori dan ilmu pengetahuan tentang bagaimanakah cara agar wilayah dalam perekonomian yang relevan. Dalam pengembangan ekonomi wilayah terdapat beberapa teori yang dapat digunakan antara lain teori ekonomi basis yang menggunakan teknik analisis LQ sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya.

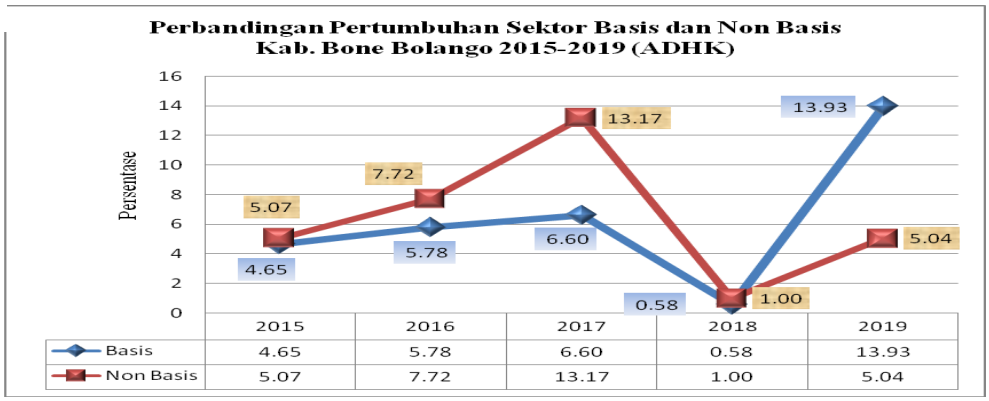
Seperti yang terdapat pada studi kasus di Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone

Bolango yang menjadi focus kajian penelitian saat ini dalam pengembangan perekonomian suatu wilayahnya. Ekonomi suatu wilayah baik yang terdapat di suatu Kota maupun Kabupaten tentu memiliki nilai saing tiap daerah dengan tujuan memajukan daerahnya, hal tersebut tentu tidak lepas dari kewenangan yang diberikan kepala daerah disetiap wilayah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan perekonomian yang sekaligus menjadi indikator atau acuan yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya hal itu dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif masing masing daerah, spesialisasi wilayah serta potensi produk ekonomi yang menjadi sektor basis pada wilayah tersebut. oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensial ekonomi menjadi prioritas utama yang mesti digali dan dikembangkan guna menumbuhkan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu daerah kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo setelah melalui kajian dengan pendekatan LQ, maka terdapat 10 sektor yang menjadi sektor basis sedangkan sisanya yaitu 7 sektor merupakan sektor non basis. Berdasarkan kondisi yang ada ternyata sector basis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango setidaknya untuk 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut yang membandingkan kurva pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango dengan kurva perkembangan sektor basis dan non basis.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

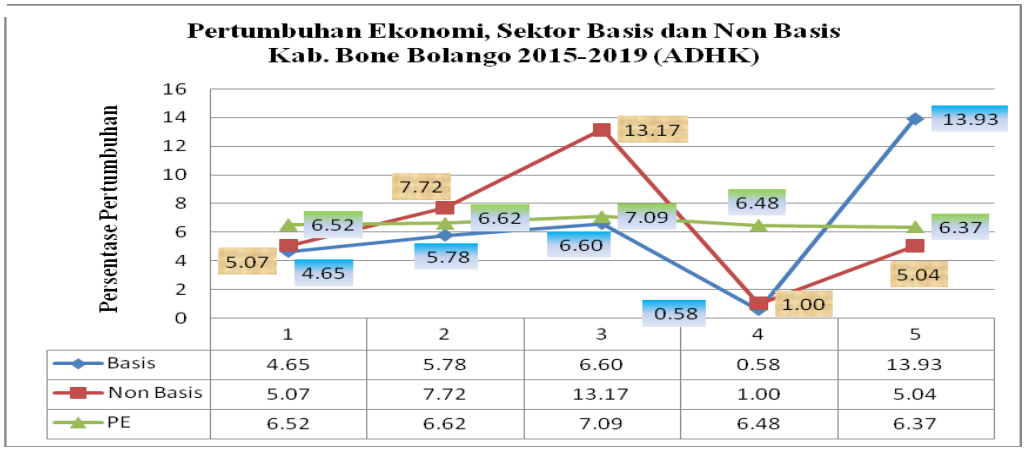


Sumber: Data telah di Olah, 2020

Gambar
Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis
Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) secara rata-rata sektor basis dan non basis mengalami perkembangan yang cukup baik, dan memiliki kecenderungan perkembangan yang hampir sama. Termasuk terjadinya penurunan pada tahun 2018 khusunya yang paling drasti penurunannya untuk sektor-sektor non basis dibandingkan dengan sektor basis. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada sektor basis yang mencapai pertumbuhan hingga 13,93 persen dan sektor basis 5,04 persen.

Selanjutnya hasil analisis untuk melihat pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 sebagaimana ditunjukkan oleh grafik berikut ini:



Sumber: Data Telah Di Olah,2020

Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)

Garfik di atas memperlihatkan 3 bentuk kurva/grafik yang menggambarkan masing-masing pertumbuhan ekonomi (hijau), pertumbuhan sektor basis (biru), dan pertumbuhan sector non basis (merah). Trend perkembangan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor basis dan non basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019.

Adanya keterbatasan dalam pembangunan baik keterbatasan sumber daya maupun dana merupakan alasan pentingnya dalam penentuan sektor ekonomi unggulan bagi Kabupaten Bone Bolango, Dalam kurun waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 rata-rata kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 Kabupaten Bone Bolango dalam PDRB ADHK 2010 Provinsi Gorontalo hanya 1,33%, Jika besarnya PDRB ini dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lain di Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat paling akhir (PDRB kecil) dan jika kabupaten-kota di Provinsi Gorontalo juga dimasukan ke dalam perbandingan, maka Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat peringkat empat (4) paling kecil, Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango harus dilakukan dengan prioritas tertentu, yaitu memprioritaskan sektor-sektor ekonomi unggulan, Sektor-sektor ini diharapkan akan mendorong bangkitnya sektor-sektor perekonomian lainnya serta mampu menjadi penggerak seluruh sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Dalam penelitian ini, analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain analisis *Tipologi Klassen, Location Quatient,* dan *Shift-Share*. Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan variabel PDRB dan Tenaga Kerja

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat seberapa besar sektor tertentu memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut, analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan kebasisan suatu sektor, dan analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan regional dan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pada pertumbuhan sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan sektor ekonomi unggulan diturunkan menjadi indikator yang lebih terukur, Sektor ekonomi unggulan di kabupaten Bone Bolango ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kontribusi rata-rata dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di Provinsi Gorontalot dan memiliki laju pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo, Jadi, indikator yang digunakan yaitu laju kontribusi rata-rata dan pertumbuhan rata-rata selama periode penelitian dimana sektor dikatakan unggulan jika S ij > S i,N dan g ij > g i,N dan dikatakan ”Tinggi’ apabila nilai indikator suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.
2. Merupakan sektor basis di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja sebanding atau lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo, Kebasisan suatu sektor ditentukan dengan menggunakan *Static*

Location Quotient (SLQ) dengan variabel PDRB atau variabel tenaga kerja, dimana sektor dikatakan basis jika nilai SLQ > 1, sedangkan tingkat pertumbuhan dihitung dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dimana sektor memiliki laju pertumbuhan sebanding atau lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo jika nilai DLQ > 1, Dikatakan 'tinggi' apabila nilai indikator suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

3. Merupakan sektor yang tumbuh lebih pesat di dalam lingkup Provinsi Gorontalo dan memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan sektor dalam lingkup wilayah referensi dilihat dari nilai Proportional Shift (PS), sedangkan keunggulan lokasional dilihat dari nilai Differential Shift (DS), dengan menggunakan variabel PDRB atau tenaga kerja, jadi, indikator yang digunakan yaitu PDRB ADHK Tahun 2015-2019 Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo serta jumlah tenaga kerja dilihat dari lapangan usaha utama di Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo, Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang mempunyai nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift positif* (PS>0 dan DS>0).
4. Mempunyai tingkat keterkaitan ke depan *(Forward Linkage)* dan ke belakang yang tinggi *(Backward Linkage)*, yang dinilai melalui indeks daya menarik (IDM) dan indeks derajat kepekaan (IDK), Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan dan indeks daya menarik lebih dari satu, Sektor ini mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai Inputnya maupun sektor yang memanfaatkan Output sektor ekonomi unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.

Setelah hasil analisis dari masing-masing kriteria diperoleh, hasil-hasil tersebut kemudian disaring (diseleksi) untuk menentukan sektor yang benar-benar unggulan, Penyeleksian dilakukan dengan cara memilih sektor-sektor yang lebih banyak memenuhi kriteria unggulan yang telah ditetapkan pada tiap analisis yang digunakan, Suatu sektor dikatakan "lebih banyak memenuhi kriteria unggulan" jika tingkat pemenuhan kriteria unggulannya lebih tinggi daripada rata-rata pemenuhan kriteria unggulan dari seluruh sektor.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflas, dan Tenaga Kerja Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Bone Bolango

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada maka analisis yang digunakan dengan menggunakan bantuan SPP sebagai berikut:

Analisis bagian Correlations

a. Besar hubungan antara Nilai pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja diketahui dengan melihat koefesien korelasi adalah 0.953. artinya nilai ini dapat menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pertumbjhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai koefesien korelasi semakin mendekati ke 1 maka semakin sempurna hubungan antara kedua variabel tersebut (arah hubungan ke positif).
b. Taraf kepercayan yang digunakan yaitu 0.05. diperoleh hasil tingkat signifikan koefesien korelasi sebesar 0.05. karena nilainya lebih besar dari 0.05 maka hubungan nilai pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berbeda secara nyata

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953[a]	.908	.634	.18739

a. Predictors: (Constant), Pendidikan
b. Dependent Variable: PDRB

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar nilai koefisien determinansinya atau besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Bone Bolango, maka berikut ini ditampil hasil analisis *Model Summary* seperti dibawah ini:

Analisis bagian *Model Summary*

Pada tabel model tersebut dapat diketahui bahwa nilai ***R*** sebesar 0.953 atau koefesien korelasi nilai R tersebut dapat dikuadratkan yaitu 0.953 x 0.953 = 0.908. ***R*** *square* (koefesien determinasi) dalam hal ini variasi dari variabel terikat (nilai PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1 (pertumbuhan ekonomi), X2 (Inflasi) dan X3 (Tenaga Kerja) yaitu sebesar 90,8 %. sedangkan sisanya 9,2 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti. Tingkat besarnya hubungan antar berbagai variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan berikutnya adalah mengetahui nilai peramalan atau prediksi kontribusi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango digambarkan melalui hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-5.287	3.365		-1.571	.361
	X1	2.854	.910	2.579	3.138	.196
	X2	-3.833	1.373	-2.778	-2.792	.219
	X3	-2.019	1.203	-.801	-1.678	.342

a. Dependent Variable: PDRB

Hasil persamaan regresinya adalah :
Y = -5.287 + 2,854X1 – 3,833X2 – 2,019X3
Dimana :
Y = Penyerapan angkatan kerja
X1 = Pertumbuhan ekonomi
X2 = Laju Inflasi
X1 = Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel Coefficients[a] di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel.

a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Angkatan Kerja
   Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,138 dengan nilai Sig sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang siginifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
b. Pengaruh Inflasi terhadap tenaga kerja
   Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,792 dengan nilai Sig sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya laju inflasi tidak mempunyai pengaruh yang siginifikan terhadap penyerapan angkatan kerja.
c. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
   Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,678 dengan nilai Sig sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 2.051 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tenaga kerja mempunyai

pengaruh yang siginifikan terhadap penyerapan angkatan kerja

Dalam hal ini uji t sangat dibutuhkan untuk menguji signifikan konstanta dan varibel bebas (jasa pendidikan). Persamaan regresi berganda yang telah diperoleh sebelumnya akan di uji apakah variabel bebas X1;X2dan X3 dapat dijadikan sebagai variabel untuk memprediksi nilai Y yang akan datang.

Sebelumnya kita buat hipotesis:

H0 = koefesien regresi tidak signifikan

H1 = koefesien regresi signifikan

Pengujian statistik:

jika t hitung < t tabel maka H0 diterima, nilai probabilitas > 0.05

jika t hitung > t tabel maka H1 di tolak, nilai probabilitas < 0.05

dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 0.713 dan t tabel 2.02. jadi 0.713< 2.02. dan nilai signifikan atau probabilitas 0.57. maka berdasarkan pengujian statistik H0 di tolak dan terima H1. Jadi koefesien regresi signifikan atau pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap penyerapan tenaga.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, laju inflasi dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan angkatan kerja di Kabupaten Bone Bolango.

Sehingga teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006:423) Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berusia diatas 15 tahun yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Pertumbuhan penduduk yang besar memiliki kecenderungan membawa pertumbuhan ekonomi lambat apabila tidak dapat mengatasi angkatan kerja yang tidak dapat terserap kedalam lapangan pekerjaan. Dengan mutu penduduk dan tenaga kerja yang baik, maka akan menghasilkan angkatan kerja yang baik pula.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten bone Bolango dikatakan cukup baik walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak disetiap tahunnya dan mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) dari tahun 2015-2019.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Laju Inflasi, Tenaga Kerja terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu : ***Y = -5.287 + 2,854X1 – 3,833X2 – 2,019X3.*** Persamaan ini mengambarkan terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Bone Bolango, karena nilai $R_{Sequare}$ sebesar 0,908 atau 90,8 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang disebutkan di atas, maka beberapa saran dajukan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga akan sangat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menjaga laju inflasi. Untuk itu pemerintah daerah harus mampu terus menumbuhkan investasi swasta agara ketersediaan lapangan kerja selalu tersedia dan pada akhirnya akan mendorong rendahnya tingkat pengangguran.
2. Stabilitas ekonomi menjadi penting untuk selalu menjaga tumbuh dan berkembang suatu perekonomian. Karena itu pemerintah daerah harus selalu mampu mendorong sector-sktor yang memiliki daya saing tinggi. Untuk Kabupaten Bone Bolango sektor yang memiliki daya saing adalah sector pertanian perkebunan, dan pertambangan

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.

Agus Irianto. 2015. *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : Kencana.

Aji, Firman et. al. 2007, *Perencanaan dan Evaluasi : Suatu Sistem untuk Proyek Pembangunan*, Penerbit PT Bina Aksara, Jakarta.

Amir Hidayat dan Nazara Suhasil. 2005. Analisis Struktur Ekonomi dan Kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: LPFE UI.

Arsyad, Lincoln. 2006. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Gorontalo Dalam Angka*. .2017

Boediono, 2005, Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Erlangga, Jakarta

Djojodipuro, Marsudi. 2012. *Teori Lokasi*. Jakarta: LPFE UI.

Deliarnov. 2005. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jhingan, M. L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Nopirin, Ph.D, 2009, Ekonomi Moneter Buku 2, Cetakan ke 10, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Richardson, Harry W, 1973. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Sadono Sukirno, 2008, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

……..,2006, *Makro Ekonomi*, Edisi keempat belas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

……..,2015, *Makro Ekonomi*, Edisi keempat belas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Sendjun H. Manulang. 2001. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta. Rhineka Cipta

Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi,* Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi regional.* Jakarta: Bumi Aksara.

……..,2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Erlangga.